

**KOMPETENSI PROFESIONAL DOSEN PRODI PENDIDIKAN JASMANI
KESEHATAN DAN REKREASI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
KEPENDIDIKAN UNIVERSITAS MAHADEWA INDONESIA**

Ni Wayan Ary Rusitayanti
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
aryrusita22@gmail.com

ABSTRACT

Lecturer professional competence can be defined as the ability both knowledge, attitudes and skills that must be possessed by a lecturer to carry out and be accountable for his duties according to predetermined instructions. The aim of this research was to describe the lecturers' professionalism at Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia in academic year 2019/2020. This is a descriptive research with a survey method, which was carried out by distributing questionnaires. They were 233 students spreading from semester even from seven classes as the samples of the study, wich determined purposively based on the classes taught by the lecturers concerned. The finding proves that (1) the lecturers' professionalism of Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi was assessed good by the students (mean: 4,95), (2) from the four competencies, personality competency reached the highest score (mean: 4,23), followed by Pedagogical competency (mean: 4,15), professional competency (mean: 3.73). and finally social competency (mean: 3.73), and (3) all competence with both categories but there was some criticism from students who need attention.

Keywords : Competency, Professionalism, ability

ABSTRAK

Kompetensi profesional dosen dapat diartikan sebagai kemampuan, baik pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang dosen untuk melaksanakan dan mempertanggungjawabkan tugas-tugasnya sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengkaji profesionalisme staf dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia tahun akademik 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei, yaitu melalui penyebaran angket kepada responden, yakni 233 mahasiswa pada semester genap dari tujuh kelas, berdasarkan kelas-kelas yang diajar oleh para dosen yang bersangkutan. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) secara umum kompetensi dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi adalah baik (rerata: 4,95). (2) dari keempat kompetensi yang dinilai kompetensi kepribadian mendapatkan capaian tertinggi (rerata 4,23) yang diikuti oleh kompetensi pedagogik (rerata 4,15). kompetensi profesional rerata (3,73), dan terakhir kompetensi sosial (rerata 3,73) dan (3) semua kompetensi dengan kategori baik namun ada beberapa kritik dari mahasiswa yang perlu diperhatikan.

Kata kunci : Profesionalisme, Kompetensi, kemampuan

PENDAHULUAN

Indonesia memerlukan sumberdaya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk

memenuhi sumberdaya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dimana berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan/berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka kegiatan pembelajaran tidak dapat dipisahkan atau terlepas dari peran seorang pendidik, dengan itu pemerintah telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai ukuran yang menjadikan dasar penilaian minimal tentang system pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam salah satu standar tersebut, standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentuan sukses tidaknya proses pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dan tenaga kependidikan sekaligus merupakan subjek dari standar proses, karena yang mempersiapkan dan mengimplementasikan proses pembelajaran adalah mereka. Oleh

karena itu pendidik dan tenaga kependidikan memegang peran yang sangat sentral dalam pendidikan. Pendidikan yang bermutu sangat tergantung dari keberadaan guru atau dosen yang bermutu. Guru atau dosen yang bermutu adalah mereka yang melaksanakan pekerjaannya secara profesional.

Dantes (2006) menekankan bahwa sebagai upaya untuk memiliki sistem pendidikan tinggi yang baik, maka peran dosen tidak bisa dikesampingkan. Dosen adalah pendidik yang memiliki strategis dalam pendidikan formal. Tanggung jawab dosen bukan hanya meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa (*instructional effect*), tetapi juga meningkatkan nilai-nilai kemanusiaan pada mahasiswa (*murturant effect*). Sujipta (dalam Alam, 2012: 2) menegaskan bahwa “selengkap dan sesempurna apa pun kurikulum dan fasilitas yang dimiliki oleh sebuah universitas, tetapi bila para dosennya malas, tidak kreatif, dan menganggap kegiatan mengajar merupakan kegiatan rutinitas yang statik, maka niscaya pendidikan yang berkualitas dapat dicapai”. Sudiana (2003) menekankan bahwa dosen yang profesional adalah

mereka yang memiliki kinerja yang tinggi yang dapat memuaskan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*), yaitu mahasiswa, orang tua, dan masyarakat dalam arti luas termasuk kepuasan diri sendiri.

Dantes (2011) menambahkan bahwa guru (dosen) sebagai pendidik profesional harus mampu menjiwai dan mentransformasikan berbagai nilai-nilai kehidupan baik yang menyangkut *hard skill* maupun *soft skill* pada kehidupan dan pertumbuhan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, mereka akan mampu menyelenggarakan dan menjadikan proses pembelajaran yang bermakna. Itu berarti peran guru atau dosen sangat penting dalam ikut memberdayakan peserta didik berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Agar dapat menjadi guru atau dosen yang profesional, maka ada sejumlah kompetensi yang harus dikuasai. Arikunto (2002) menyebutkan tiga kompetensi dasar yang harus dimiliki guru, yaitu kompetensi personal, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi personal berhubungan dengan

kemampuan guru untuk memiliki sikap kepribadian yang baik dan terpuji sehingga layak menjadi teladan dan panutan bagi siswanya. Kompetensi sosial berhubungan dengan partisipasi sosial guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, baik di tempat kerja dan di tempat tinggalnya, dan kompetensi profesional adalah kemampuan yang berfokus pada pelaksanaan proses belajar mengajar dan dengan hasil belajar siswa. Sudiana (2003) menjelaskan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen, yaitu kompetensi bidang studi, kompetensi pemahaman tentang peserta didik, kompetensi pembelajaran yang mendidik, dan kompetensi pengembangan kepribadian dan keprofesionalan. Sementara, Dantes (2009) dan Santyasa (2011) menyebutkan empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru atau dosen yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Kompetensi pedagogi berhubungan dengan kemampuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran, seperti memahami karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya, mengembangkan perangkat pembelajaran, mengembangkan strategi belajar,

mengelola pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan memberikan layanan bimbingan, kompetensi profesional menyangkut kemampuan dalam bidang studi yang ditekuni, yang termasuk kompetensi keterampilan dan pengembangan dan implementasi pengetahuan, sementara kompetensi sosial berhubungan dengan kemampuan berinteraksi dengan efektif dan tata cara yang sopan, dan adaptif dengan berbagai kelas sosial di masyarakat, terbuka dan menghargai pendapat serta kritik orang lain. Kompetensi kepribadian terkait dengan kemampuan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma dan agama, aturan dan sosial budaya Indonesia, sebagai individu yang hormat, jujur, adil, berkarisma, dan memiliki integritas, loyal terhadap institusi, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang tinggi, menjunjung etika profesi, kreatif, adaptif, inovatif, dan produktif, dan menunjukkan kepemimpinan yang visioner.

Dapat disimpulkan, bahwa sebagai agen pendidik yang profesional, terdapat empat kompetensi utama yang harus dikuasai oleh dosen, antara lain kompetensi Pedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Penelitian terkait dengan profesionalisme dosen khususnya di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi belum pernah dilakukan sebelumnya, maka focus dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kompetensi profesionalisme dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi tahun akademik 2019/2020, yang dikaji dari empat kompetensi yang telah diuraikan di atas.

Perspektif yang kedua, yaitu orientasi perkembangan. Orientasi perkembangan menekankan pada enam langkah pengembangan menekankan pada enam langkah pengembangan profesionalisasi, yaitu : (a) Dimulai dari adanya asosiasi informal individu-individu yang memiliki minat terhadap profesi, (b) Identifikasi dan adopsi pengetahuan tertentu, (c) Para praktisi biasanya lalu terorganisasi secara formal pada suatu lembaga, (d) Penyepakatan adanya persyaratan profesi berdasarkan pengalaman atau kualifikasi tertentu, (e) Penentuan kode etik, dan (f) Revisi persyaratan berdasarkan kualifikasi tertentu (termasuk syarat akademis) dan pengalaman kerja di lapangan.

Orientasi keempat adalah perspektif non tradisional yang menyatakan bahwa seseorang dengan bidang ilmu tertentu diharapkan mampu melihat dan merumuskan karakteristik yang unik dan kebutuhan dari sebuah profesi. Oleh karena itu perlu dilakukan identifikasi elemen-elemen penting untuk sebuah profesi, misalnya termasuk pentingnya sertifikasi profesional dan perlunya standardisasi profesi untuk menguji kelayakannya dengan kebutuhan lapangan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa menjadi guru adalah sebuah profesi atau pekerjaan yang memberikan penghasilan yang membutuhkan pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan pengalaman yang memenuhi standar tertentu. Semua komponen yang dibutuhkan untuk menjadi guru didapatkan pada lembaga formal, yaitu institusi yang khusus memberikan pendidikan profesi, yang dapat dilihat dari empat perspektif umum, yaitu orientasi filosofis, perkembangan terhadap, karakteristik, dan nontradisional.

Lebih jauh, Dantes (2012) mengemukakan bahwa kompetensi sikap, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai

oleh guru dalam melakukan tugas keprofesionalannya, sedangkan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (Ketentuan Umum UU No. 14 Tahun 2005). Ketentuan di atas secara eksplisit menyiratkan bahwa profesi guru atau dosen terkait dengan konteks layanan ahli dalam bidang Keguruan-kependidikan, karena terapan layanan ahli kependidikan itu selalu berlandaskan penguasaan akademik yang solid. Pendidik profesional harus mampu menjiwai dan mentransformasikan berbagai nilai kehidupan baik yang menyangkut *hard skill* maupun *soft skill* pada kehidupan dan pertumbuhan peserta didik. Guru hendaknya mampu menguasai pilar-pilar pendidikan dan pembelajaran (*learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together, dan learning to live sustainably*), sehingga guru dapat menjadikan proses pembelajaran yang bermakna dan peserta didik menjadi pribadi-pribadi yang utuh yang menguasai ilmu

pengetahuan dan teknologi, menyadari hak dan kewajiban, dapat melangsungkan kehidupannya, dan melestarikan lingkungan sebagai tempat kehidupannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik yang profesional, dosen wajib menguasai bidang studi yang diajarkan (*disciplinary content*) dan berbagai pengetahuan terkait dengan pendekatan pembelajaran (*Pedagogikal content*) yang secara berkelanjutan hendaknya dikembangkan sesuai dengan perkembangan IPTEK terkini. Penguasaan kedua bidang ini akan berdampak pada *murturant effect*, yakni kompetensi personal dan sosial, yang mendukung kompetensi profesional dan kompetensi Pedagogik.

Berdasarkan UU No. 14 tahun 2005 dan PP No. 19 tahun 2005 bahwa kompetensi yang harus dimiliki kompetensi profesional, kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Adapun aspek-aspek yang nilai pada setiap kompetensi bagi para dosen di FKIP Universitas Mahadewa Indonesia adalah sebagai berikut.

Untuk kompetensi Pedagogik, aspek-aspek yang dinilai adalah (1)

kesiapan memberikan kuliah dan/atau praktikum, (2) keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, (3) kemampuan menghidupkan suasana kelas, (4) kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, (5) pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, (6) keanekaragaman cara pengukuran hasil belajar, (7) pemberian umpan balik terhadap tugas, (8) kesesuaian materi ujian dan/atau tugas mata kuliah, dan (9) kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, profesionalisme dosen di Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana sesungguhnya profil kompetensi mereka. Penelitian ini ingin mengetahui kompetensi profesionalisme dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia dinilai oleh mahasiswa dilihat dari empat kompetensi, yakni profesional, Pedagogik, sosial, dan kepribadian. Profesional merujuk pada penguasaan pengetahuan yang diampu (*knowledge*), pedagogik mengacu pada keahlian (*skill*), sosial dan kepribadian

menyangkut rentang karakter (*character*).

METODE PENELITIAN

Pendekatan dari penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitiannya adalah penelitian deskriptif. Peneliti mendeskripsikan secara apa adanya temuan penelitian yang bersumber dari instrumen utama berupa angket yang disebarakan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia tahun akademik 2019/2020. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia pada tahun 2019/2020 yang berjumlah 233 dan sampel penelitian menggunakan teknik *Study Population* jadi semua populasi dijadikan sampel yang berjumlah 233 mahasiswa dari 7 kelas yang diajar oleh dosen yang bersangkutan. Objek dari penelitian ini adalah profesionalisme dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia pada tahun akademik 2019/2020, yang dilihat dari empat kompetensi, yaitu

kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, yang melibatkan 31 orang dosen. Instrumen utama dari penelitian ini adalah angket yang disebarakan kepada mahasiswa yang diajar oleh dosen yang bersangkutan sesuai dengan mata kuliah yang muncul pada semester tersebut.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini mengikuti langkah-langkah, yaitu (1) semua mahasiswa semester dua sampai dengan semester delapan diberikan pengarahan agar mereka memberikan penilaiannya secara objektif ketika mengisi angket melalui group korti, (2) setiap mahasiswa diberikan pertanyaan yang sama melalui kuesioner yang dikirim lewat email masing-masing untuk menilai satu orang dosen yang mengajar mereka saat semester bersangkutan, dan (3) angket yang sudah diisi segera dikembalikan kepada peneliti untuk ditabulasikan dan dianalisis melalui email.

Teknik analisis yang dilakukan adalah mencari nilai rerata (*mean score*) pada masing-masing kompetensi, kompetensi Pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Setelah itu dicari nilai rerata kompetensi dosen

secara keseluruhan maupun per kompetensi dari 4 kompetensi. Di samping itu, analisis data juga dilakukan dengan mencari persentase jumlah dosen yang mendapatkan skor tertentu berdasarkan kategorinya. Selain keempat kompetensi yang dianalisis, masukan yang diberikan oleh

mahasiswa pada pernyataan terbuka juga dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari evaluasi dosen yang dinilai oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Kompetensi Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi

No Item	Kompetensi yang Dinilai				Rerata
	Pedagogik	Profesional	Kepribadian	Sosial	
1	4,75	3,50	4,50	3,50	4,06
2	3,00	2,75	3,75	2,75	3,06
3	4,75	3,50	4,00	4,25	4,13
4	4,75	4,25	4,75	4,25	4,50
5	4,75	4,25	4,75	4,50	4,56
6	4,50	4,00	4,75	3,75	4,25
7	4,25	3,75	4,75	4,50	4,31
8	4,50	4,00	4,50	3,25	4,06
9	2,50	2,25	2,50	2,25	2,38
10	4,25	3,75	4,75	3,25	4,00
11	3,00	2,50	3,75	2,75	3,00
12	4,75	4,25	4,75	4,75	4,63
13	4,50	4,50	4,00	3,25	4,06
14	4,75	4,00	4,00	3,25	4,00
15	4,00	4,00	4,25	4,00	4,06
16	4,00	3,75	4,75	3,50	4,00
17	4,25	3,75	4,00	4,25	4,06
18	4,75	4,25	4,75	4,50	4,56
19	4,50	4,00	4,25	4,00	4,19
20	4,25	3,75	4,00	4,25	4,06
21	4,00	3,75	4,75	4,00	4,13
22	4,25	3,75	4,50	4,00	4,13
23	4,75	4,00	4,75	4,25	4,44
24	4,00	4,00	4,75	4,00	4,19
25	2,50	2,25	2,75	2,25	2,44
26	4,75	4,25	3,75	3,25	4,00
27	4,25	4,25	4,00	4,00	4,13
28	3,25	2,75	3,75	2,50	3,06
29	4,00	4,00	4,25	4,00	4,06
30	4,00	4,00	4,25	4,50	4,19
31	4,25	4,00	4,25	4,00	4,13
Total	128,75	115,75	131,25	115,50	122,81

Rerata	4,15	3,73	4,23	3,73	3,96
Jumlah Rerata Keempat Kompetensi					19,81
Rerata Total dari Keempat Kompetensi					4,95

Dari Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa jumlah rerata total dari keempat kompetensi dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia mencapai angka 4,95. Nilai dengan rata-rata terkecil 2,38 dan rata tertinggi 4,63. Secara keseluruhan, Tabel 1 menunjukkan bahwa kompetensi Dosen Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi dapat digolongkan baik dengan capaian rerata 4,95. Bila dilihat 4 kompetensi dan masing-masing dosen yang dievaluasi oleh mahasiswa, terdapat hanya 5 dosen (16,13%) yang memiliki nilai rerata kompetensi 5 (kategori sangat baik), 21 dosen (67,74%) mencapai nilai rerata kompetensi 4 (kategori baik). Namun demikian, 3 dosen (9,68%) mencapai nilai rerata kompetensi 3 (kategori cukup) dan 2 dosen (6,45%) mencapai nilai rerata kompetensi 2 (kategori kurang).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa kompetensi dosen secara umum terkategori baik (rerata 4,95) dari empat kompetensi. Penilaian yang diberikan oleh mahasiswa

membuktikan bahwa dosen Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi FKIP Universitas Mahadewa Indonesia pada tahun 2019/2020 memiliki kriteria kompetensi yang baik. Hasil penelitian ini sekaligus menggambarkan bahwa dosen hendaknya memiliki keahlian (*skill*), pengetahuan (*knowledge*), dan karakter yang memadai sebagai agen pembelajaran yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

Namun demikian, jika dilihat per kompetensi, penilaian mahasiswa membuktikan bahwa di antara 4 kompetensi yang dinilai, kompetensi profesional dan sosial lebih rendah dibandingkan pedagogik dan kepribadian. Kompetensi kepribadian memiliki nilai rerata yang paling tinggi, yaitu 4,23. Data ini membuktikan bahwa mahasiswa menilai baik kepribadian semua dosen Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Mahadewa Indonesia. Adapun aspek penilaian yang mencakup kompetensi kepribadian adalah kewibawaan sebagai dosen, kearifan dalam mengambil keputusan, menjadi contoh dalam bersikap dan berperilaku, satunya kata

dan perbuatan, kemampuan mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, adil dalam memperlakukan mahasiswa. Mengacu pada Dantes (2007), kompetensi kepribadian hendaknya menjadi landasan bagi tiga kompetensi lainnya, yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, penelitian ini mendukung teori dari Dantes (2007) dan Santyasa (2011) bahwa terbukti kompetensi kepribadian dosen FKIP Universitas Mahadewa Indonesia yang dinilai baik oleh mahasiswa menjadi fondasi bagi tiga kompetensi lainnya.

Demikian pula dilihat dari kompetensi pedagogik (rerata 4,15), mahasiswa menilai baik kemampuan semua dosen FKIP Universitas Mahadewa Indonesia dalam kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8

salah satunya kompetensi pedagogik. Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik adalah: 1) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik. 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. 3) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery level), dan memanfaatkan

hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

Selanjutnya, kompetensi profesional merupakan kompetensi yang paling penting yang harus dimiliki oleh dosen mencapai nilai rerata 3,73 dikategorikan baik. Kompetensi ini dinilai oleh mahasiswa Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Mahadewa Indonesia melalui kemampuan dosen dalam menjelaskan pokok bahasan/topik secara tepat, kemampuan dosen dalam memberi contoh relevan dari konsep yang diajarkan, kemampuan dosen dalam menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain, kemampuan dosen menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan, penguasaan yang dimiliki dosen atas isu-isu mutakhir dalam bidang yang diajarkan, penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan oleh

dosen, melibatkan mahasiswa dalam penelitian atau kajian dan atau pengembangan rekayasa/desain yang dilakukan dosen. kemampuan dosen dalam menggunakan beragam teknologi komunikasi. Dilihat dan aspek penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa kompetensi profesional adalah aspek penting dan utama yang harus dimiliki seorang pengajar, karena hal utama yang harus dapat dilakukan oleh seorang pengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada anak didiknya. Kompetensi ini harus memenuhi standar mutu, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh dosen terkait dalam bidang yang diampu hendaknya juga memenuhi standar mutu yang dipersyaratkan oleh kurikulum dan silabus. Standar umum yang dimaksudkan sejalan dengan Walker (dalam Yuwono & Harbon. 2011: 148) bahwa terdapat tiga hal mendasar yang menjadi prasyarat pengajar yang profesional, yaitu memiliki kualifikasi pendidikan, memiliki pengetahuan yang baik terhadap bidang studi yang diajarkan, dan menjadi praktisi yang cakap di dalam kelas. Dapat disimpulkan bahwa dosen Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Mahadewa Indonesia telah memenuhi

persyaratan kualitas yang baik dilihat dari segi kompetensi profesional. Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan Dardjowidjojo pada tahun 2000 (dalam Harbon & Yuwono, 2011) dapat dikemukakan bahwa kompetensi profesional para dosen Prodi Penjasokesrek berbeda, karena para dosen sudah memiliki kompetensi profesional di bidang studi yang diemban dengan baik. Temua penelitian ini sejalan dengan paparan Surya (2009), yang menegaskan bahwa seorang dosen yang profesional hendaknya memiliki keahlian dalam materi keilmuan dan keterampilan metodologi dalam bidang yang diampu.

Dan yang terakhir kompetensi Sosial dinilai oleh mahasiswa (rerata 3,73) dikategorikan baik. Adapun aspek penilaian dari kompetensi Sosial yaitu: menilai baik kemampuan semua dosen FKIP Universitas Mahadewa Indonesia dalam berinteraksi dengan mahasiswa maupun di antara dosen melalui 5 aspek penilaian, yaitu kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menerima kritik, saran dari pendapat orang lain, mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan, mahasiswa, dan toleransi

terhadap keberagaman mahasiswa. Penilaian kompetensi sosial pada dosen merupakan aspek cerminan dan ketiga kompetensi lainnya sekaligus merupakan prasyarat dan praktisi yang cakap sebagaimana diungkapkan oleh Dantes (2012) dan Santyasa (2011) bahwa seorang guru seharusnya menguasai karakteristik peserta didik yang diampu dan dilayani secara mendalam dengan berbagai variasi karakter dan cara pendekatannya. Dengan pemahaman terhadap berbagai keberagaman peserta didik, dosen dapat memberikan pelayanan yang memadai kepada mereka. Di samping itu, kemampuan dosen bergaul dengan teman sejawat, Karyawan, dan mahasiswa mencerminkan bahwa dosen adalah makhluk yang bergaul, yang tidak dapat hidup tanpa kehadiran orang lain. Tirtarahardja dan Sulo (2005) menegaskan bahwa seseorang hanya dapat mengembangkan individualitasnya dalam pergaulan sosial. Hanya dengan berinteraksi dengan sesamanya (memberi atau menerima), seseorang dapat menyadari dan menghayati kemanusiaannya. Konsep memberi dan menerima terkait dengan kemandirian menyampaikan pendapat, menerima kritik dan saran

dalam pengembangan kompetensinya sebagai dosen yang cakap. Mengutip seorang filsuf terkenal Immanuel Kant (dalam Tirtarahadja & Sulo, 2005: 19) bahwa manusia hanya menjadi manusia bila berada di antara manusia. Dengan demikian, dapat disarikan bahwa dosen yang cakap adalah dosen yang selalu menyadari keberadaannya bersama orang lain, yang mampu mengenali semua peserta didik yang diajar dengan berbagai keberagamannya, mudah bergaul dengan teman sejawat, dan diterima oleh semua karyawan dalam menjalankan profesinya.

Penilaian mahasiswa Prodi Penjasokesrek FKIP Universitas Mahadewa Indonesia terhadap ke empat kompetensi dalam katagori baik. Ada beberapa kritik dan saran yang mereka tuliskan pada pertanyaan terbuka pada kuesioner terkait dengan kompetensi profesional yaitu dalam hal meningkatkan kemampuan dosen dalam menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan oleh dosen, melibatkan mahasiswa dalam penelitian atau kajian dan atau pengembangan rekayasa/desain yang dilakukan dosen serta kemampuan dosen dalam menggunakan beragam teknologi komunikasi. Sedangkan pada

kompetensi Sosial perlu mendapatkan perhatian mengenai lebih mendalami mahasiswanya dengan berbagai variasi karakter dan cara pendekatannya.

Sesungguhnya kompetensi profesional dan sosial adalah kompetensi yang penting terutama terkait dengan bagaimana seorang dosen menjelaskan dan melaksanakan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Dantes (2009) dan Santyasa (2011), memahami karakteristik peserta didik dan gaya belajarnya, menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan memberikan layanan bimbingan merupakan kompetensi utama. Hal ini menjadi penting karena tugas seorang dosen adalah untuk membuat pembelajaran berkualitas dan mudah diterima oleh peserta didik, yang akan berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Bila pembelajaran tidak dikemas dan disampaikan dengan baik, maka hasil yang dicapai tidak akan maksimal.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa dosen FKIP Universitas Mahadewa Indonesia harus lebih meningkatkan kompetensi profesional dan sosial yang sudah baik. Begitu pula kedua kompetensi lainnya yaitu kepribadian dan pedagogik yang

sudah baik, juga masih perlu ditingkatkan, supaya bisa menjadi sangat baik. Dengan demikian, dosen yang utuh adalah dosen yang bukan hanya berkompotensi terkategori baik sebagai individu dengan kepribadiannya, tetapi juga baik secara sosial dalam pergaulannya dengan orang-orang di sekelilingnya, yaitu mahasiswa, teman sejawat, dan karyawan, dan yang utama adalah berkompotensi baik secara profesional dan Pedagogik. Dua yang terakhir sangat menentukan seorang dengan keahlian dan kemahiran dalam bidang studi yang diemban (*disciplinary contents*) dan pelaksanaan pembelajaran (*Pedagogikal contents*).

SIMPULAN

Secara umum kompetensi dosen Prodi Penjaskesrek FKIP Universitas Mahadewa Indonesia pada tahun akademik 2019/2020 terkategori baik. Kompetensi kepribadian dinilai paling tinggi dibandingkan kompetensi-kompetensi lainnya, yang mengindikasikan bahwa sebagai pribadi, dosen Prodi Penjaskesrek adalah pribadi-pribadi yang baik yang patut diteladani oleh mahasiswa. Kemudian kompetensi pedagogik yang

mendapatkan nilai tertinggi kedua menjelaskan dosen Prodi Penjaskesrek mampu menyiapkan dan menyampaikan materi secara benar serta mampu melayani segala pertanyaan dari peserta didik.

Kompetensi sosial juga dinilai baik oleh mahasiswa yang berarti bahwa secara sosial, dosen Prodi pendidikan adalah dosen yang dapat bergaul dan berkomunikasi dengan baik bukan hanya kepada mahasiswa, teman sejawat, tetapi juga karyawan perlu diperhatikan kritik yang akan meningkatkan kinerja dosen. Kompetensi profesional terkategori baik tapi terdapat kritik yang perlu dikaji dan diperhatikan kedepannya. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penilaian mahasiswa sudah baik tapi mereka memberikan catatan pada kompetensi ini, yaitu kemampuan dosen dalam penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan oleh dosen, pelibatan mahasiswa dalam penelitian atau kajian dan atau pengembangan rekayasa/desain yang dilakukan dosen dan kemampuan dosen dalam menggunakan beragam teknologi komunikasi dan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran oleh dosen.

Sesuai dengan simpulan di atas, hal-hal yang perlu disarankan (1) dosen Prodi Penjaskesrek hendaknya dapat meningkatkan kompetensinya sebagai usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, (2) kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik hendaknya dapat ditingkatkan, (3) kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang dinilai baik namun mendapat saran oleh mahasiswa, hendaknya menjadi perhatian khusus semua dosen Prodi Penjaskesrek. Dosen hendaknya lebih meenggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan oleh dosen, melibatkan mahasiswa dalam penelitian atau kajian dan atau pengembangan rekayasa/desain yang dilakukan dosen dan kemampuan dosen dalam menggunakan beragam teknologi komunikasi dan pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran oleh dosen. Dan lebih memahami karakter mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Alam, H.S. 2012. *A Study of Lecturers' Professionalism in STMJK STIKOM Indonesia, Bali*. Tesis tidak diterbitkan. Program Studi Pendidikan Bahasa. Singaraja: Universims Pendidikan Ganesha.
- Arikunto, S. 2002. *Frosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Fraktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, N. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Dosen sebagai Tenaga Akademik*. Materi Pelatihan Teknis Fungsional Pengembangan STSI Denpasar yang diselenggarakan tanggal 24 Agustus 2006.
- Dantes, N. 2007. *Pengantar Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Singaraja: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha
- Dantes, N. 2009. *Standar Kompetensi Dosen*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, N. 2011. *Pembinaan Guru Profesional Berbasis Karakter (Suatu Rangkaian Perspektif dan Kebijakan Pendidikan Menghadapi Tantangan Global)*. Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guni. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dantes, N. 2012. *Profesi Guru Dalam Kaitannya Dengan Peningkatan Profesionalisme Guru (ReJeksi Tentang Struktur Progain LFTK)*. (Online), (<http://nyomandantes.wordpress.com/page/2/>), diakses tanggal 28 Januari 2012).
- Karsidi, R. 2011. *Profesionalisme Guru dan Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. (Online), ([http://www.uns.ac.idtdata0023 .pdf](http://www.uns.ac.idtdata0023.pdf)), diakses tanggal 19 Desember 2011).
- Koster, W. 2006. *Memperjuangkan Nasib Guru dan Dosen, Sikap dan Pandangan Seorang Anggota Fraksi PDIP DPR RI dalam Pembentukan dan*

- Pelaksanaan UU Guru dan Dosen*. Hak Cipta @ Wayan Koster, November 2006.
- Nurchayati. 2012. *Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang*. Serat Acitva Jurnal Iimiah UWTAG Semarang(1): 1-10.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2005. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Rahardja, T.& Sub, S.I. La. 2005. *Penganrar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Santyasa, I W. 2011. *Dimensi-Dimensi Teoretis Peningkatan Profesionalisme Guru*. (Online). (<http://staipumajalengka.Files.Word-press.com/2009109/dimensiteoritisprofesionalisguru.pdf>, diakses 19 Desember 2011).
- Sudiana, I N. 2003. Peranan Profesionalisme Tenaga Pengajar (Dosen) terhadap Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja*. (Online), 3 6(4). ([http://www.lemlit.undiksha.ac.id/images/img_item/680 .doc](http://www.lemlit.undiksha.ac.id/images/img_item/680.doc), diakses 28 Desember 2015).
- Surya, M. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Yuwono. G.I. dan Harbon. L. 2010. English Teacher Professionalism and Professional Development: Some Common Issues in Indonesia. *The Asian EFL Journal Quarterly*. 12(3): 145-163.